

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI METODE IVA TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI DESA WONOLOPO KECAMATAN MIJEN SEMARANG

: Endah Sri Rejeki *), Ismonah *),

*) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan jenis kanker pada wanita dengan insiden ketiga terbanyak di dunia dari seluruh jenis kanker pada tahun 2012 yaitu sekitar 7,9% dan yang meninggal akibat kanker serviks sekitar 7,5%. Masalah yang sering terjadi pada kesehatan wanita usia subur yaitu kurangnya kesadaran untuk mencegah kanker serviks. Upaya untuk mencegah kanker serviks yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual untuk memotivasi wanita usia subur dalam melaksanakan tes (IVA) yaitu menemukan lesi prakanker pada stadium awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual deteksi dini kanker serviks melalui metode inspeksi visual asam asetat (IVA) terhadap sikap pencegahan kanker serviks di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pre and post test without control*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 84 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean pada sikap sebelum pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebesar 46.48, sedangkan pada nilai mean pada sikap sesudah pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebesar 55.33, sehingga dapat disimpulkan bahwa selisih mean pada sikap sesudah pendidikan kesehatan dengan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan sikap sebelum pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Hasil uji statistik *paired t test* didapatkan *p-value* sebesar 0.046 (>0.05) dengan demikian bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan sikap dalam pencegahan kanker serviks di Kelurahan Wonolopo Semarang.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Audio Visual, Deteksi Dini Kanker Serviks, Sikap

ABSTRACT

Cervical cancer is one type of cancer in women with the top third incident in the world out of all type of cancer in 2012 that is 7.9%. 7.5% of them died because of cervical cancer. Most problems happened to productive age women is caused by the less awareness to prevent cervical cancer. The effort to prevent cervical cancer is by providing a health education using audio visual media to motivate productive age women to do IVA test for early cervix pre cancer lesion detection. This research intended to find out the effectiveness of health education using audio visual media of early cervix pre cancer lesion detection using IVA method toward the attitude of cervical cancer prevention in Wonolopo Village, Mijen District, Semarang. This research is a quasi-experimental design using pre and post-test without control. The number of sample in 84 respondents. The research result showed that the mean value of attitude before the health education using audio visual media was 46.48, while the mean of the attitude after the health education using audio visual media was 55.33. Therefore, it can be concluded that the mean difference of the attitude after the health education using audio visual media is higher than the attitude before the health education using audio visual media. The paired t-test result is *p-value* 0.046 (>0.05). Therefore, it can be said that it is effective to provide women in Wonolopo Village Semarang a health education using audio visual media to increase their attitude in preventing themselves from cervical cancer.

Key words : health education, audio visual media, early cervix pre cancer lesion
detection, attitude

PENDAHULUAN

Wanita usia subur merupakan wanita dengan keadaan organ reproduksinya yang berfungsi dengan baik, berusia antara 20 sampai ≤ 50 tahun. Aspek kesehatan pada wanita berkaitan dengan masalah kesehatan sistem reproduksi, berbagai permasalahan kesehatan seperti fenomena meningkatnya penderita HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan serta kanker organ reproduksi (kanker ginekologi) (Afiyanti & Anggi, 2016, hlm.16).

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian di antara perempuan di seluruh dunia. Kanker serviks terjadi di daerah organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim, dan terletak antara rahim (uterus) dan lubang vagina. Kanker serviks adalah pertumbuhan sel – sel abnormal pada serviks dimana sel – sel normal berubah menjadi sel kanker (Peckenpaugh, 2009).

Kanker serviks merupakan jenis kanker pada wanita dengan insiden ketiga terbanyak di dunia dari seluruh jenis kanker pada tahun 2012 yaitu sekitar 7,9% dan yang meninggal akibat kanker serviks sekitar 7,5% (*International Agency For Research On Cancer* (IARCH), 2012).

Kanker serviks di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,08 % dari kesemua kasus (Fitri, 2015). Prevalensi wanita berusia 30 – 50 tahun di Provinsi Maluku Utara sekitar 21.417 jiwa sedangkan di Provinsi D.I. Yogyakarta sekitar 511.105 jiwa, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5% sedangkan Provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi kanker serviks cukup tinggi yaitu 1,2% (Pusdatin Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Prevalensi wanita usia subur berusia 30 – 50 tahun pada tahun 2015 di Kota Semarang yaitu 297.727 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016). Angka CFR (*Case Fatality Rate*) menunjukkan bahwa kanker serviks adalah kanker tertinggi diantara jenis kanker lainnya pada kalangan wanita usia subur di

Kota Semarang, yaitu sebesar 14,9 per mil. Distribusi kasus penyakit kanker serviks di Kota Semarang dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan yaitu, sebesar 529 kasus menjadi 353 kasus dan menurun lagi di tahun 2015 yaitu menjadi 310 kasus (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2015).

Kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara telah dicanangkan oleh Ibu Negara menjadi program nasional pada tanggal 21 April 2008. Target program ini adalah 80% perempuan berusia 30-50 tahun telah dilakukan deteksi dini dalam jangka 5 tahun. Program telah berjalan sampai tahun 2013, di 32 provinsi pada 184 kabupaten/kota di 462 Puskesmas. Tim Trainer yang sudah dibentuk sebanyak 202 orang (onkolog obsgin, onkolog bedah, obsgin, dokter bedah, dokter umum, bidan) dan 1.352 provider di Puskesmas (dokter umum dan bidan) (Direktorat PPTM, 2013).

Deteksi dini adalah upaya identifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan tes, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang cepat untuk membedakan orang yang tampak sehat dengan orang yang tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan. Dalam hal kanker, deteksi dini bertujuan selain menemukan lesi prakanker leher rahim juga menemukan kanker pada stadium awal, agar masih dapat disembuhkan secara dini. Namun pada kenyataannya masyarakat belum mengetahui secara detail bagaimana melakukan deteksi dini terhadap kanker (Rasjidi, 2011, hlm. 49).

Peran perawat sebagai *care giver*, memiliki tanggung jawab untuk memberikan aktivitas seperti skrining yang berkesempatan penting bagi perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan sebagai intervensi pencegahan primer, karena di sisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor risiko dan upaya pencegahannya dirasa masih kurang, maka perlu tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan kanker (Potter & Perry, 2010, hlm.140).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan nilai – nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan juga menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat, salah satu sarana dalam memberikan pendidikan kesehatan agar menimbulkan minat/rangsangan pada masyarakat yaitu dengan menggunakan media audio visual (Fitriani, 2011, hlm. 70).

Media audio visual adalah alat bantu lihat dan dengar untuk menstimulasi indra mata dan pendengaran waktu proses penyampaian bahan pengajaran. Media audio visual yang digunakan dapat merangsang dua indra yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga responden lebih fokus pada materi yang diberikan (Notoadmojo, 2012). Memberikan terapi sedini mungkin seperti memberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual mengenai pencegahan kanker dapat menurunkan keparahan dan memungkinkan klien kembali ke tingkat kesehatan yang normal sesegera mungkin.

Insiden kanker leher rahim sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan immunisasi dengan vaksin HPV (*Human Papillomavirus*) dan diikuti dengan deteksi dini kanker leher rahim tersebut melalui pemeriksaan IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat) (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, 2015).

Inspeksi Visual Asam Asetat merupakan tes visual menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 3-5%) dari larutan iosium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. Tujuannya untuk melihat atau mendeteksi adanya sel yang mengalami dysplasia sebagai salah satu metode skrining kanker mulut rahim. Pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks dalam upaya menurunkan insiden dan kematian akibat kanker serviks (Rasjidi, 2009, hlm. 132).

Penelitian dengan judul pendidikan kesehatan dan deteksi dini kanker serviks melalui IVA di Kabupaten Karawang menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental dengan perhitungan sampel dua uji hipotesis proporsi pada $> 0,05$ dan 80% didapatkan 35 PUS masing-masing kelompok. Hasil penelitian ini pada kelompok perlakuan diperoleh rata-rata pengetahuan adalah 77,9 dengan standar deviasi 17,19, sedangkan pada kelompok pembandingan diperoleh rata-rata pengetahuan adalah 45 dengan standar deviasi 15,17. Hasil uji statistik diperoleh $p < 0,001$, yang berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 5% terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Proporsi perilaku IVA berbeda secara signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan ($p < 0,001$) (Sukamti, 2013)

Hasil studi pendahuluan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan di Puskesmas Mijen untuk masalah kesadaran deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) pada wanita usia subur masih sedikit. Berdasarkan data pada bulan Januari – Desember 2016 terdapat 1.125 wanita usia subur di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang dan jumlah kunjungan IVA dalam setahun di Puskesmas Mijen sebanyak 74 orang, tercatat bahwa 5 orang positif dan 69 orang lainnya negatif.

Hasil wawancara mengenai kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) pada wanita usia subur sejumlah 15 orang di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang, dari 15 orang tersebut 9 orang tidak tahu pengertian dan penyebab dari kanker serviks, 10 orang tidak tahu apa saja tanda gejala kanker serviks, dan 12 orang tidak tahu cara pencegahannya dengan menggunakan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), 13 orang tidak tahu pengertian, tujuan dan cara kerja dari IVA. Sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks hasil wawancara dari 15 orang tersebut mendapatkan hasil bahwa kelimabelas orang tersebut mendukung dan mempunyai keinginan dalam pencegahan kanker serviks,

tetapi masih takut dan merasa malu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasy experimental*). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre and post test without control*. Penelitian hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dan berusia (30-50 tahun) yang berjumlah 1.125 wanita di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen dalam satu tahun. Data yang terdaftar mengikuti kegiatan PKK di Balai Kelurahan Wonolopo sebanyak 94 wanita. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Pengumpulan data diambil langsung kepada responden, menggunakan lembar kuesioner. Peneliti memberikan lembar kuesioner pada sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Berdasarkan uji normalitas data menunjukkan hasil bahwa sikap sebelum pendidikan kesehatan dengan menggunakan uji *kolmogorov* didapatkan p-value 0.039 sedangkan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan p-value 0.046 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji *paired t test*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan media audio visual.

a. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	-	-
2	Perempuan	84	100 %
	Jumlah	84	100 %

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 84 responden atau 100%, adalah semua perempuan dan tidak ada laki-laki dikarenakan kanker serviks hanya dialami oleh perempuan.

b. Umur

Hasil analisis univariat berdasarkan umur responden di Kelurahan Wonolopo Semarang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi umur responden di Kelurahan Wonolopo Semarang

No	Umur (Tahun)	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	25 – 35	36	42,85
2	36 – 45	30	35,71
3	46 – 50	12	14,28
4	51 - 60	6	07,14
	Jumlah	84	100 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden perempuan yang berumur 25-35 tahun adalah yang paling banyak dengan jumlah 36 atau 42,85%, dan paling sedikit adalah yang berusia 51-60 sebanyak 6 atau 7,14% dengan demikian responden yang paling banyak ikut serta dalam pencegahan penyakit khususnya kanker serviks adalah perempuan yang berumur 25-45 sebanyak 66 atau 78,57 % dan yang berumur > 45 sebanyak 18 atau 21,42%.

c. Pendidikan

Hasil analisis univariat berdasarkan pendidikan responden di Kelurahan Wonolopo Semarang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di Kelurahan Wonolopo Semarang

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Rata-rata
1	SD	26	30.95%	3.23
2	SMP	22	26.19%	3.82
3	SMA	31	36.9%	2.71
4	S.1	5	5.95%	16.8
	Jumlah	84	100%	26,6

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan responden di Kelurahan Wonolopo Semarang terdiri dari 4 jenis dari jenis-jenis tersebut yang paling banyak adalah pendidikan SMA sebanyak 31(36,9%) dengan rata-rata 2,71 dan yang paling sedikit adalah S.1 yaitu 5 (5,95%) dengan rata-rata 16,8.

d. Sikap Pre Tes

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual di Kelurahan Wonolopo Semarang

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	50	59,52
2	Baik	34	40,48
	Jumlah	84	100 %

Tabel 4.4 menunjukan bahwa dari 84 responden, sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual skor sikap terbanyak adalah kurang dengan jumlah 50 responden atau

59,52%, Pada kategori baik berjumlah 34 responden atau 40,48%, dengan demikian sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual yang paling banyak adalah kurang.

e. Sikap Post Tes

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual di Kelurahan Wonolopo Semarang

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	18	21,42
2	Baik	66	78,58
	Jumlah	84	100 %

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa dari 84 responden, sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual dengan sikap baik 66 responden atau 78,58% dan sikap kurang sebesar 18 responden atau 21,42% dengan demikian terjadi peningkatan dengan sikap baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA terhadap sikap dalam pencegahan kanker serviks sehingga mengetahui sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual menggunakan uji paired t test (dependent t test). Hasil uji paired t test (dependent *t test*) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Efektivitas sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap sikap dalam pencegahan kanker serviks di Kelurahan Wonolopo Semarang

No	Kelompok	Mean	Median	P-
----	----------	------	--------	----

				<i>Value</i>
1	Sikap sebelum pendidikan kesehatan	46,48	47,00	0,039
2	Sikap sesudah pendidikan kesehatan	55,33	55,00	0,046

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa nilai *median* pada sikap sebelum pendidikan kesehatan dengan media audiovisual sebesar 47, Kemudian nilai *median* pada sikap sesudah pendidikan kesehatan sebesar 55. Hasil analisis dari uji *paired t test (dependent t test)* diperoleh hasil *p-value* sebesar 39,05 atau ($39,05 < 46,48$) artinya (nilai $p > 0,005$) maka terdapat perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap sikap dalam pencegahan kanker serviks di Kelurahan Wonolopo Semarang.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian yang diperoleh sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang deteksi kanker serviks melalui IVA, didapatkan hasil sikap kurang yang mencakup persepsi responden bahwa tidak memiliki penyakit kanker serviks maka tidak melakukan pemeriksaan tes IVA sebanyak 50 responden, sedangkan sikap baik yang mencakup persepsi responden bahwa tes IVA sangat penting dan tidak merugikan sebanyak 34 responden.
2. Penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang deteksi kanker serviks melalui IVA, didapatkan hasil sikap baik meningkat menjadi 66 responden mencakup keyakinan responden bahwa tes IVA dapat mencegah kanker serviks dan sikap kurang yang mencakup rasa takut dalam ikut serta dalam pemeriksaan IVA sebesar 18 responden dengan demikian terjadi peningkatan dengan sikap baik.

3. Hasil uji statistik yang menggunakan uji *paired t test (dependent t test)* didapatkan nilai *p-value* 0,046. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan sikap dalam pencegahan kanker serviks di Kelurahan Wonolopo Semarang

SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Penggunaan media audio visual pada lingkungan masyarakat dapat digunakan sebagai metode untuk mengubah perilaku dan mengatasi rasa malu masyarakat untuk menjalani tes IVA di wilayah Puskesmas Mijen
2. Bagi Masyarakat
Pemberian pendidikan kesehatan yang berkaitan tentang deteksi kanker serviks dengan metode IVA dapat merubah sikap responden untuk membangun motivasi melaksanakan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mijen Semarang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian riset keperawatan dapat memberikan tambahan variabel yang lain contohnya seperti dukungan keluarga terhadap sikap serta minat dalam keikutsertaan tes IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati & Anggi Pratiwi.(2016). *Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, (2016). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Semarang, 2012 - 2015* dalam <https://semarangkota.bps.go.id/> di akses tanggal 19 Januari 2017

Dinas Kesehatan .(2015).*Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2015* dalam http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3374_Jate ng_Kota_Semarang_2013.pdf di akses pada tanggal 14 Des 2016.

Dinas Kesehatan Jateng. (2015). *Deteksi dini kanker rahim (IVA)* dalam <http://www.dinkesjatengprov.go.id/v2015/index.php/component/content/article/39-rokcontent/frontpage/267-deteksi-dini-kanker-rahim-iva> di akses pada tanggal 14 Desember 2016.

Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2013). *Deteksi Dini Kanker* dalam <http://pptm.depkes.go.id/cms/frontend/?p=infopptm&id=25> di akses pada tanggal 18 Desember 2016

Einstein MH.(2012). *Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*. World Health Organization. 1 Oktober 2015.

Fitri. (2015). *Angka Prevalensi Kanker di Indonesia* dalam <http://sehat.link/angka-prevalensi-kanker-di-indonesia.info> di akses akses pada tanggal 14 Desember 2016.

Fitriani. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks dan Metode Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) terhadap Pengetahuan dan Sikap Pus*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Vol.7 No.2, November 2014, 254 - 264*

IARC. (2012). *Globocan 2012 : Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*. WHO

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pusat Data & Informasi*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf> diakses pada tanggal 08 Desember 2016.

Peckenpugh J. Nancy. (2009). *Nutrition Essentials and Diet Therapy*. Philadelphia: Saunders Elsevier.

Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7 Buku 1. Elsevier : Singapore

Rasjidi, Imam. (2009). *Deteksi Dini, dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto.

_____. (2009). *Epidemiologi Kanker Serviks*. *Indonesian Journal of Cancer*. Vol. III No. 3. 103-108.

_____. (2011). *Buku Ajar Onkologi Klinik*. Jakarta : EGC

Sukamti, Sri. (2013). *Pendidikan kesehatan dan deteksi dini kanker serviks Melalui inspeksi visual asam asetat*. Poltekkes Kemenkes Jakarta